

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian saat ini tentu saja tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Adapun uraian mengenai persamaan dan perbedaan terkait penelitian terdahulu yang turut dijadikan referensi pada penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Fisabilillah & Hanifa (2021)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan bukti empiris serta menganalisis pengaruh *Financial Technology Peer To Peer Lending* terhadap perekonomian Indonesia di era digital. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependennya adalah *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan peer to peer lending yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampel nonprobabilitas. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Adapun data yang digunakan adalah data peer to peer lending dari tahun 2018-2020. Data yang di peroleh di upayakan normal dan bebasdari asumsi klasik.

Teknik analisis data yang di gunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pesat pertumbuhan *peer to peer lending* di Indonesia maka semakin positif pula dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antarlain:

- a. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Pemilihan variabel dependen yang berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu memilih pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian saat ini memilih Preferensi UMKM sebagai variabel dependen.
- c. Pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai sampel untuk penelitian saat ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan *peer to peer lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2020 sebagai sampel penelitian.

## 2. Saripudin et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan keberadaan fintech syariah dalam mengakselerasi pertumbuhan UKM di Indonesia, yang dilihat dari banyak aspek, seperti regulasi, sumber daya manusia, dan persepsi masyarakat serta potensi terjadinya fraud. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan UMKM, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Fintech Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari teknik wawancara dengan para pelaku fintech dan AFSI sebagai asosiasi yang mewadahi fintech syariah di Indonesia. Sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah dengan teknik dokumentasi dari berbagai sumber seperti berita (elektronik), jurnal, buletin, working paper, dan dokumen-dokumen lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu *interactive model* dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan fintech syariah mendorong pengembangan sektor- sektor produktif yang saat ini tidak terlayani oleh layanan perbankan. Selain itu Fintech juga memberikan pendanaan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya pada UMKM.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*
- b. Pemilihan jenis sektor penelitian, yaitu pada sektor UMKM
- c. Pemilihan metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana perkembangan UMKM dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- b. Pemilihan populasi yang berbeda, yaitu perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian saat ini memilih UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebagai populasi penelitian.
- c. Penggunaan teknik analisis yang berbeda, yakni pendekatan *interactive model* dan analisis SWOT pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif frekuensi dan deskriptif *crosstabulation*.

### **3. Andayani et al., (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya Fintech sebagai salah satu sumber permodalan usaha di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir serta memberikan pelatihan penggunaan Fintech bagi pelaku

usaha di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah permodalan UMKM, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis data kuantitatif *model goal based evaluation*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner, pemahaman peserta setelah diberikan edukasi Fintech telah mencapai 70%. Dalam mendukung keuangan yang inklusif diharapkan pemerintah memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat perdesaan secara merata. Pentingnya pengetahuan teknologi keuangan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perkotaan. Bagi perusahaan startup berbasis *financial technology* diharapkan memberikan kemudahan dalam memperoleh permodalan. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan di Desa Kerinjing dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Ilir.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*
- b. Pemilihan jenis sektor penelitian, yaitu pada sektor UMKM

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana permodalan UMKM dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- c. Pemilihan populasi yang berbeda, yaitu perusahaan UMKM di Desa Keringing, Kabupaten Ogan Ilir pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian saat ini memilih UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebagai populasi penelitian.

#### **4. Ningsih (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran Fintech dalam membantu perkembangan wirausaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perkembangan wirausaha UMKM, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa fintech memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Dalam pembangunan dan pengembangan UMKM berperan dalam pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*
- b. Pemilihan jenis sektor penelitian, yaitu pada sektor UMKM
- c. Pemilihan metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana perkembangan wirausaha UMKM dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- b. Pemilihan sampel yang berbeda, yaitu pelaku UMKM di Indonesia dipilih pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian saat ini memilih pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro sebagai sampel penelitian.

##### **5. Wardani & Darmawan (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran *financial technology* pada UMKM Kecamatan Buleleng dalam peningkatan literasi keuangan berbasis

payment gateway. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menerapkan fintech (*Payment Gateway*) pada usahanya. Adapun sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menerapkan fintech (*Payment Gateway*) di Kecamatan Buleleng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil data dari observasi dan wawancara yang secara langsung dapat diambil dari lapangan melalui pihak-pihak informan yang berkaitan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder berasal dari beberapa artikel yang terkait mengenai permasalahan yang sama, dan sumber-sumber lain seperti buku yang terkait, dan internet.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan dari praktik *financial technology* dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan. Hal ini dikarenakan finansial technology memberikan kemudahan kemudahan dalam pembayaran secara digital yang secara otomatis memberikan pencatatan dalam pemasukan transaksi yang terjadi.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*
- b. Pemilihan jenis sektor penelitian, yaitu sektor UMKM



- c. Penggunaan metode penelitian yang sama, yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana literasi keuangan dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- b. Penggunaan teknik analisis yang berbeda, yakni metode triangulasi pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif frekuensi dan deskriptif *crosstabulation*.
- c. Pemilihan populasi yang berbeda, penelitian terdahulu memilih populasi pelaku UMKM yang menerapkan fintech (*Payment Gateway*) pada usahanya. Sedangkan UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai sampel pada penelitian saat ini.

## **6. Puspawangi (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas dan efisiensi operasi perbankan BUMN. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas perbankan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2019. Dan sampel

yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Mandiri, BNI , BTN dan BRI periode 2012-2019 . Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji normalitas, uji beda, dan uji non parametris dengan pengujian uji sampel berpasangan (paired sampel T- test) kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* dapat menjadi potensi yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasi perbankan, salah satunya perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI,BTN dan BRI karena FinTech merupakan alternatif solusi terhadap akses jasa industri keuangan.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana profitabilitas perbankan dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.

- c. Pemilihan populasi yang berbeda, penelitian terdahulu memilih populasi pelaku UMKM yang menerapkan fintech (*Payment Gateway*) pada usahanya. Sedangkan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai sampel pada penelitian saat ini.

#### 7. Retnosari et al., (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan fintech sebagai keuangan inklusi untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 144 perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan *financial technology lending* dilihat dari perusahaan penyedia layanan pinjam meminjam online meningkat yaitu sebanyak 144 perusahaan. Pertumbuhan Ekonomi setiap tahunnya naik dan turun, adapun kenaikan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 dengan besaran kenaikan yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*
- b. Pemilihan metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana pertumbuhan dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- b. Pemilihan populasi yang berbeda, penelitian terdahulu memilih populasi perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai sampel pada penelitian saat ini.

#### **8. Risna Kartika (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan peer to peer lending di Indonesia, yang ditinjau berdasarkan peraturan- peraturan lembaga terkait dan studi literature. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pembiayaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Fintech Peer to PeerLending*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan fintech peer to peer lending yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahap teknik analisis data, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa jenis fintech yang masuk dalam kategori dominan di Indonesia adalah peer to peer lending, pengguna peer to peer lending oleh usia produktif dengan presentase 70%. Pada Oktober 2019 jumlah pinjaman tersebut meningkat sebesar 200,01%. Pemerintah melakukan pengawasan mengenai peer to peer lending melalui tiga lembaga yaitu Bank Indonesia, Kominfo dan OJK. Ketiga lembaga tersebut mengawasi kegiatan operasi dari mulai penyelenggaraan hingga perlindungan konsumen. Peer to peer lending menyasar UMKM yang layak namun belum bisa mendapatkan fasilitas kredit perbankan. Peer to peer lending dapat membantu mengembangkan UMKM dari segi keuangan, khususnya bidang pembiayaan.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Penggunaan teknik analisis yang berbeda, yakni pada penelitian terdahulu menggunakan 3 tahap teknik analisis data, yang terdiri dari

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif frekuensi dan deskriptif *crosstabulation*.

#### **9. Ilman et al., (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan praktik terbaik fintech di seluruh dunia dan menganalisis bagaimana mereka dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat di negara berkembang. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini jumlah peminjam (*borrower*) dalam satuan entitas pada tahun 2019 pada perusahaan fintech lending. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah peminjam (*borrower*) pada perusahaan fintech lending di 34 provinsi Indonesia tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan model regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya jumlah *borrower* dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi peningkatan sebesar 1.9% pada inklusi keuangan jika jumlah *borrower* meningkat sebesar 1%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai potensi yang mendukung dari segi kemajuan *financial technology*.

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Pemilihan populasi yang berbeda, penelitian terdahulu memilih populasi jumlah peminjam (borrower) dalam satuan entitas pada tahun 2019 pada perusahaan fintech lending. Sedangkan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai sampel pada penelitian saat ini.
- c. Pemilihan teknik analisis data yang berbeda, yaitu model regresi Ordinary Least Square (OLS) dipilih pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif frekuensi dan deskriptif *crosstabulation*.

#### **10. Fauzan (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di industri UMKM. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah inklusi keuangan di industri UMKM, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial technology*.

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu bentuk fintech yang populer di Indonesia adalah P2P Lending. Pendukung inklusi keuangan layanan P2P Lending mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman melalui pasar digital. Dengan mendanai pinjaman UMKM, pemberi pinjaman mendapatkan alternatif investasi dengan tingkat pengembalian yang menarik. Di sisi lain, UMKM peminjam mendapatkan pinjaman modal usaha tanpa agunan dengan proses Online yang mudah dan cepat.
2. P2P Lending dapat menjadi solusi bagi UMKM yang sudah *Creditworthy* tetapi belum bisa mendapat akses institusi keuangan yang ada. Dimana, P2P Lending fokus kepada segmen UMKM yang *Creditworthy But Not Yet Bankworthy* atau UMKM yang layak kredit namun belum bisa mendapatkan kredit bank. Dengan kata lain, target segmen sektor P2P Lending dan pihak perbankan jelas berbeda.
3. Dengan mengoptimalkan Fintech, para pelaku di industri perbankan akan ikut serta dalam peningkatan kemampuan dan kualitas UMKM di Indonesia sehingga dapat mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah serta mampu menjadi pondasi yang kokoh untuk perekonomian negara Indonesia di masa yang akan datang

Berikut ini beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan topik penelitian yang sama, yaitu *financial technology*.



- b. Pemilihan jenis sektor penelitian, yaitu pada sektor UMKM
- c. Pemilihan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan variabel independen yang berbeda, dimana inklusi keuangan di industri UMKM dipilih menjadi variabel independen pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan preferensi UMKM sebagai variabel independen.
- b. Pemilihan populasi yang berbeda, yaitu perusahaan UMKM di Indonesia dipilih pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian saat ini memilih UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebagai populasi penelitian.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### ***2.2.1 Theory Hierarchy of Effects Model***

Salah satu teori untuk mendalami sikap individu tentang perkembangan teknologi informasi terhadap produk-produk atau layanan teknologi informasi yang dapat menimbulkan minat penggunaan layanan tersebut adalah teori Hierarchy of Effects Model. Teori ini tidak melandaskan pemikirannya pada batasan-batasan biologis saja, namun lebih berfokus pada psikologis dan lingkungan. Menurut Belch & Belch (2010), teori *Hierarchy of Effects Model* yang dikembangkan oleh Robert J Lavidge dan Gary A Steiner tahun 1961, menjelaskan tentang proses pembelian (penggunaan layanan) seorang konsumen. Teori ini menerapkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif (perilaku) yang didalamnya terdapat tahapan yang berurutan mengenai hal-hal yang

mempengaruhi tindakan dari seorang individu untuk memutuskan pembelian atau penggunaan suatu layanan.

Teori ini juga menjelaskan tentang bagaimana seseorang menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya akan menentukan perilakunya. Tahapan setiap individu dalam menentukan minat sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek perilaku dalam diri seorang individu. Oleh karena itu, dalam teori *Hierarchy of Effects Model* mengungkapkan aspek tersebut dalam tahapan- tahapan sebagai berikut :

### **1. Aspek Kognitif**

Aspek Kognitif ini mencakup tentang *awareness* (kesadaran) serta *knowledge* (pengetahuan) seorang individu terhadap suatu produk atau layanan

### **2. Aspek Afektif**

Aspek Kognitif ini mencakup tentang *liking* (kesukaan), *preference* (kelebihsukaan/memilih), serta *conviction* (keyakinan) seorang individu terhadap suatu produk atau layanan.

### **3. Aspek Konatif (Perilaku)**

Aspek Konatif ini mencakup tentang *purchase* (membeli/minat) seorang individu terhadap suatu produk atau layanan.

Dengan demikian, tahapan seorang dalam menentukan minat dalam diri adalah berawal dari pengetahuan yang dimiliki, kesukaan, serta keyakinannya terhadap layanan tersebut. Penerapan serta pengembangan teori *Hierarchy of Effects Model* diharapkan dapat menerangkan faktor-faktor internal psikologis

setiap individu yang mampu mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu keputusan serta untuk dapat melihat suatu proses terbentuknya keputusan tersebut.

### **2.2.2 Financial Technology**

Menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif (Bank Indonesia, 2016). Inklusi keuangan adalah sebuah upaya untuk mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Menurut Amalia (2017), tujuan dari keuangan inklusif adalah memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas terhadap seluruh lapisan masyarakat, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, memperkuat sinergi antara Bank, Lembaga keuangan Mikro, Lembaga non bank dan mengoptimalkan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang berpotensi untuk menjangkau calon debitur-debitur, khususnya sektor UMKM dan agrikultur, yang belum terjangkau oleh pelaku industri jasa keuangan eksisting. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zetzsche et

al., (2017) dan Wulandari (2017). Definisi lain mengenai *financial technology* juga dijelaskan oleh Leong (2018), yang mana pada penelitiannya mengungkapkan bahwa *financial technology* merupakan sebuah ide inovatif dalam meningkatkan operasi layanan keuangan dengan memberikan solusi berupa teknologi yang sesuai dengan skenario bisnis.

### **2.2.3 Preferensi UMKM**

Ketika seorang individu melakukan sebuah pilihan, maka hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah sesuatu yang memberikan nilai terbaik, dalam konteks apapun misalnya memberikan keuntungan tertinggi, kepuasan tertinggi, paling mudah dan lain sebagainya. Pilihan seorang individu terhadap sesuatu hal tertentu disebut dengan preferensi atau selera. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai preferensi yang dimiliki seorang konsumen sangat penting bagi perusahaan karena preferensi pada akhirnya akan mempengaruhi sebuah pilihan.

Preferensi berasal dari Bahasa Inggris *preference* yang berarti “*a greater liking for one alternative over another or others*” (kesukaan terhadap sebuah hal dibandingkan dengan hal yang lain). Terciptanya preferensi berawal dari persepsi konsumen terhadap suatu layanan ataupun terhadap suatu hal tertentu. “Preferensi akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku”, pernyataan ini dingkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Font-i-Furnols & Guerrero (2014).

Dari penjelasan tentang pengertian preferensi, maka sebuah UMKM sangat memerlukan sebuah preferensi terhadap minat penggunaan *financial technology*. Karena hal ini merupakan dasar atas penentuan pengembangan bisnis, kemudahan

dalam permodalan, serta kemudahan dalam bertransaksi keuangan. Di era yang serba digital seperti saat ini, preferensi UMKM terhadap minat penggunaan *financial technology* harus digencarkan dan diimplementasikan. Karena kemajuan teknologi dari tahun ketahun pasti akan mengalami sebuah perkembangan yang sangat pesat dan canggih. Oleh karena itu, penggunaan *financial technology* harus dilakukan oleh pelaku UMKM dengan dasar keyakinan dalam memilih serta mengimplementasikan kecanggihan teknologi agar tidak kalah dengan pesaing pada sektor yang lebih tinggi.

## **2.3 Proposisi**

### **2.3.1 Definisi *Financial Technology***

Menurut Amalia (2016), *Financial Technology* bukan merupakan dari layanan perbankan, namun sebuah inovasi model bisnis dalam sektor keuangan. Fintech merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan inovasi dalam hal cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam atau meminjamkan, serta menginvestasikan uang mereka.

Industri *financial technology* (*fintech*) merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Selain itu, teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini sektor Fintech paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan (Muzdalifa et al., 2018).

Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017

tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa *Financial Technology* merupakan pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017c).

Menurut Douglas et al., (2008), perkembangan Fintech berlangsung selama tiga periode. Dimana periode pertama berlangsung pada tahun 1866-1967, fase ini merupakan perpindahan dari sistem keuangan analog menuju keuangan digital. Pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan Fintech, yang mana pada saat itu konsumen dapat memesan berbagai produk melalui telepon. Pada tahun 1950-an, masyarakat di Amerika Serikat mulai diperkenalkan dengan kartu kredit.

Dilanjutkan dengan periode berikutnya yang terjadi pada tahun 1967-2008, dimana pada fase ini adalah masa pengembangan keuangan digital tradisional dimulai dengan peluncuran Automatic Teller Machine (ATM) dimana perkembangan ini di dukung dengan perkembangan internet yang sangat canggih dan pesat. Kemudian pada periode ketiga yang berlangsung pada tahun 2008 hingga saat ini. Laju perkembangan teknologi dan internet semakin modern dan berkembang, sehingga banyak bermunculan berbagai *platform* yang menawarkan berbagai layanan keuangan secara *online*. Dimana layanan tersebut merupakan bentuk dari perkembangan dan inovasi fintech pada masa kini.

Di era globalisasi dan serba modern seperti saat ini, perkembangan

teknologi sangatlah pesat. Hal ini sangat berpengaruh pada perubahan tata kelola serta mekanisme pada segala sektor, salah satunya pada sektor perekonomian. Kemajuan teknologi disektor ekonomi salah satu adalah adanya *Financial Technology*. Di Indonesia, saat ini banyak perusahaan atau *platform* yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat memudahkan kita dalam bertransaksi. Klasifikasi keragaman *financial technology* di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Bank Indonesia (2017b) klasifikasi Fintech yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

### **1. *Payment Settlement and Clearing***

Menurut Kennedy & Amaerita (2018), *payment system* adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti e-wallet, kartu e-money, bitcoin, dan bentuk aplikasi Fintech lain. Di Indonesia produk Fintech yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar sebesar 38%. Berbagai jenis produk payment telah meramaikan industri Fintech seperti: e-money card, kartu e-toll, e-wallet, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: Go pay, OVO, T-cash, XL pay, Line pay, True Money, Toko Pandai, M-saku, Paytren, Dana, Uangku, Saldomu dan merek-merek yang lain.

### **2. *Crowdfunding dan Peer to Peer Lending (P2P lending)***

Menurut Rosalina et al., (2015), *crowdfunding* adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa. *Crowdfunding* merupakan bentuk kerja

sama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok. Dalam *crowdfunding* investor berkontribusi secara finansial untuk membiayai sebuah proyek.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan social media, web dan aplikasi serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa. Namun, dalam kegiatan *crowdfunding* tidak selalu didasari dengan tujuan yang sama, kegiatan penggalangan dana berbasis teknologi informasi ini memiliki jenis sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis kegiatan *crowdfunding* menjadi empat yaitu :

**a. *Donation-based***

Kegiatan *Donation-based Crowdfunding* merupakan jenis penggalangan dana dimana donatur tidak akan mendapat imbalan apapun dari proyek yang diajukan, biasanya kegiatan *Donation-based crowdfunding* dilakukan guna mendukung proyek-proyek sosial non-profit seperti bantuan bencana, pembangunan panti asuhan dan jenis kegiatan non profit lainnya. Contoh platform *donation-based crowdfunding* adalah kitabisa.com, wujudkan.com.

**b. *Reward-based***

*Reward-based crowdfunding* merupakan jenis penggalangan dana yang menawarkan sebuah imbalan atau hadiah dalam proyeknya berupa barang



jasa ataupun sebuah hak bukan keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. Jenis ini biasa dilakukan untuk mendukung proyek industri kreatif, dan donatur yang mendanai mendapat imbalan dari industri kreatif tersebut berupa barang jasa maupun sebuah hak. Ada beberapa platform yang menyediakan layanan reward-based crowdfunding adalah Wujudkan.com, [www.rockethub.com](http://www.rockethub.com)

**c. Lending-based or Peer to Peer (P2P)**

*Lending-based Crowdfunding* merupakan bentuk kegiatan penggalangan dana dimana dana yang didapat berupa pinjaman dari donatur. Seperti halnya bentuk pinjaman pada umumnya donatur akan mendapatkan imbalan berupa bunga dari dana yang disetorkan. Modalku.com, Mekar.id, Kredina.com, Investree.com, Amarnya.com, Koinworks.com merupakan salah beberapa contoh platform lending-based crowdfunding.

**d. Equity-based Crowdfunding**

*Equity-based* merupakan jenis crowdfunding dimana dana yang disetorkan akan menjadi aset dari perusahaan atau organisasi yang melakukan penggalangan dana dan ada imbalan yang didapat oleh donatur. Sama halnya dengan saham donatur akan mendapat imbalan deviden dari keuntungan yang didapat perusahaan atau organisasi. Contohnya adalah [www.fundable.com](http://www.fundable.com), [www.sellaband.com](http://www.sellaband.com), [www.equitycircle.com](http://www.equitycircle.com) dan [www.seedups.com](http://www.seedups.com).

### 3. *Market Aggregator*

Menurut Fujii et al., (2005), *market aggregator* atau *e-aggregator* adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber. Dalam layanan ini pihak *aggregator* menafsirkan informasi dengan berbagai cara dari semua berdasarkan makna dan konteks dari informasi yang telah dikumpulkan. *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah *platform* yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbal hasil dan dampak dan kelayakan kredit dari populasi target. Berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari aggregator, *financial aggregator* dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe, diantaranya adalah:

- a. *Relationship Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai organisasi
- b. *Comparism Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
- c. *Internet Type*, merupakan aggregaotor independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dari internet atau web.
- d. *Intranet Type*, aggregator yang mengumpulkan informasi dari grup yang sama.

Sedangkan berdasarkan cara aggregator mengimplementasikan layanan informasi, dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Application Service Implementation*, aggregator mengumpulkan informasi dan pengguna dapat meminta data melalui browser web. Namun ada kendala dalam menggunakan layanan ini, pengguna yang ingin mengakses layanan ini perlu nomor akun dan PIN. Contoh *MyCiti* dari Citi Bank
- b. *Agent Software Implementation*, layanan informasi ini dapat diakses dengan mengunduh yang disediakan oleh agregator.

#### **4. *Risk and Investment Management***

Menurut Sironi (2016), dalam industri *financial technology risk and investment management* dikenal dengan istilah Robo-Advisor yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional. Robo-advisor merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan peyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi.

*Risk and investment management* merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan pribadi dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu. Meskipun Robo-Advisor berfokus pada penasihat digital dan perencanaan keuangan, ada beberapa jenis lain yang termasuk dalam Robo-advisor dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah:

- a. *Financial Advice* (Penasehat Keuangan)
- b. *Automated Investing* (Investasi Otomatis)
- c. *Social responsible Investing* (Investasi untuk kegiatan sosial)
- d. *Invesment-related Research* (Penelitian terkait Investasi)

Sedangkan dalam sektor manajemen risiko ada beberapa layanan dari RoboAdvisor ini diantaranya adalah Life Insurance, Medical Insurance, Auto Insurance, Property Insurance.

### **2.3.2 Definisi Preferensi UMKM**

Pilihan seorang individu terhadap sesuatu, terhadap suatu produk disebut dengan preferensi atau selera. Pengetahuan mengenai preferensi yang dimiliki seorang konsumen sangat penting bagi perusahaan karena preferensi pada akhirnya mempengaruhi pilihan. Preferensi berasal dari Bahasa Inggris *preference*, yang berarti “*a greater liking for one alternative over another or others*” (kesukaan terhadap sebuah hal dibandingkan dengan hal yang lain). Menurut Font-i-Furnols & Guerrero (2014), terciptanya preferensi ini berawal dari persepsi konsumen terhadap suatu produk ataupun terhadap suatu hal tertentu, preferensi akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku.

Dalam hal pembentukan preferensi, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan ini merupakan sebuah proses dari pembentukan preferensi sampai dengan seorang individu memiliki minat berperilaku dan bahkan sampai dengan tahap pengambilan keputusan. Teori *the Hierarchy of Effects Model* yang dikembangkan oleh Robert J Lavidge dan Gary A Steiner pada tahun 1961, menjelaskan mengenai tahapan-tahapan tersebut.

Pada gambar 2.1 menyajikan tahapan-tahapan dalam *Hierarchy of Effect Model* (Hackley, 2005). Yang mana tahapan tersebut merupakan dasar atas pemetaan tahapan preferensi UMKM terhadap minat penggunaan *financial technology* yang akan dilakukan pada penelitian saat ini. Tahapan-tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :



**GAMBAR 2.1**  
**HIERARCHY OF EFFECT MODEL**

**a. Awareness (Kesadaran)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu telah menyadari adanya suatu produk baik itu berupa barang atau jasa.

**b. Knowledge (Pengetahuan)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu sudah mengenal atau mengetahui produk dan mengerti tentang produk yang berupa barang atau jasa tersebut.

**c. *Liking* (Kesukaan)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu mulai menyukai produk tersebut yang berupa barang atau jasa yang ditawarkan.

**d. *Preference* (Kelebihsukaan/Memilih)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu mulai lebih memilih produk tersebut dibandingkan produk-produk lainnya.

**e. *Conviction* (Keyakinan)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu konsumen mempunyai keinginan dan memutuskan untuk melakukan hal yang diyakini.

**f. *Purchase* (Membeli/Minat)**

Pada tahap ini merupakan tahapan bahwa individu tersebut loyal atau berminat terhadap sebuah pilihan, sehingga tidak ragu lagi untuk melakukan sebuah pilihan tersebut.

*The hierarchy-of-effects model* merupakan model yang menjelaskan mengenai bagaimana proses yang dilalui oleh konsumen dalam memutuskan untuk membeli atau tidak membeli, menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk ataupun layanan. Oleh karena itu, sebuah UMKM sangat memerlukan sebuah preferensi terhadap penggunaan *financial technology*. Karena hal ini merupakan dasar atas penentuan penggunaan layanan keuangan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan bisnis, kemudahan dalam permodalan, serta kemudahan dalam bertransaksi keuangan.

Pada PP No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Usaha Kecil,

Mikro dan Menengah atau yang biasa disingkat UMKM mempunyai definisi dan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang yaitu memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, seta memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). (Peraturan Pemerintah RI, 2021)

**TABEL 2.1**  
**PERKEMBANGAN UMKM**

Perkembangan UMKM	Perkembangan UMKM		
	2011	2012	2013
Jumlah UMKM (Unit)	55206444.00	56534592.00	57895721.00
Pertumbuhan Jumlah UMKM (%)	2.57	2.41	2.41
Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Orang)	101722458.00	107657509.00	114144082.00
Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM (%)	02.33	5.83	6.03
Sumbangan PDB UMKM (Harga Konstan) (Miliar Rupiah)	1369326.00	1451460.20	1536918.80
Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM (%)	6.76	6.00	5.89
Nilai Ekspor UMKM (Miliar Rupiah)	187441.82	166626.50	182112.70
Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM (%)	6.56	-11.10	9.29

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

UMKM mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil



pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, tetapi justru mengalami peningkatan. UMKM juga mampu menyerap 65 juta hingga 114 juta tenaga kerja sampai dengan tahun 2013. (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Dari data tersebut membuktikan, UMKM merupakan sektor atau pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama layanan fintech untuk menyalurkan pembiayaan. Karena menurut data yang diperoleh dari Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH), mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih belum mendapat akses kepada kredit. Data AFTECH, menunjukkan dari total sekitar 60 juta UMKM, 46,6 juta atau 77,6 persen di antaranya tidak dapat menjangkau akses kredit perbankan maupun fintech. (Asosiasi Fintech Indonesia, 2021). Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran UMKM dalam upaya peningkatan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka di era yang serba digital seperti saat ini, preferensi UMKM terhadap minat penggunaan *financial technology* harus digencarkan dan diimplementasikan.

Penggunaan *financial technology* harus dilakukan oleh pelaku UMKM dengan dasar keyakinan dalam memilih serta mengimplementasikan kecanggihan teknologi. Hal ini diharapkan dapat memebrikan kemudahan akses UMKM dalam pembiayaan modal usaha, fleksibelitas serta kemudahan saat melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu, di era globalisasi pelaku UMKM harus berlomba-lomba dalam menerapkan kecanggihan teknologi agar dapat meraih peluang bisnis dengan maksimal.

### 2.3.3 Hubungan Preferensi UMKM terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology*

*Financial Technology* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang kemudian dikembangkan serta diterapkan pada bidang keuangan. Perkembangan fintech telah menyita perhatian masyarakat secara global, karena pengaruhnya terhadap cara bertransaksi serta cara berbisnis secara yang sangat fleksibel. Hal ini menjadi alasan bahwa kehadiran fintech berpengaruh terhadap perekonomian secara menyeluruh seiring dengan berlakunya era industry 4.0. Berbagai manfaat dari adanya *Financial Technology* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, fintech berperan dalam menyediakan pasar bagi pelaku usaha, menjadi alat bantu untuk pembayaran, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien serta membantu pihak-pihak yang membutuhkan layanan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal. Adanya preferensi UMKM terhadap penggunaan *financial technology* merupakan hal terpenting dalam proses implementasi penggunaan layanan tersebut. Dengan keyakinan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM maka akan memicu adanya perilaku dan kebiasaan dalam melakukan transaksi menggunakan kecanggihan teknologi keuangan.

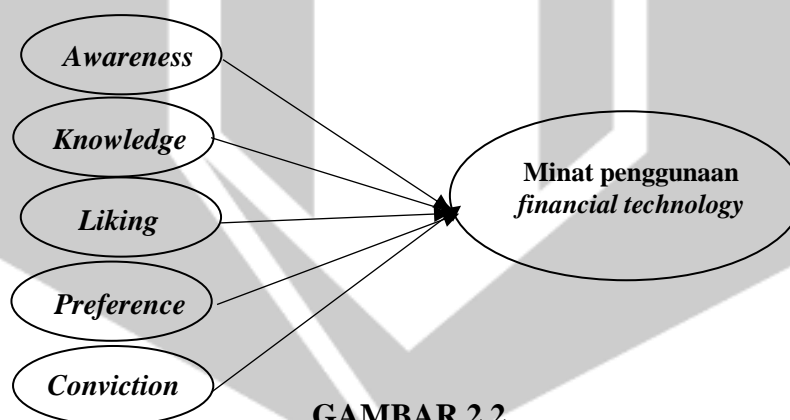
Peran atau manfaat dari *financial technology* bukan hanya sebatas solusi pembiayaan dan layanan transaksi keuangan saja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto (2015), yang menjelaskan bahwa kehadiran fintech bagi UMKM memberikan keterbukaan atas layanan pembayaran digital, diantaranya adalah memberikan layanan pinjaman modal dengan prosedur dan persyaratan

lebih sederhana, menyediakan pembayaran digital yang praktis, dan beberapa aplikasi memberikan layanan keuangan. Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2020), yang juga menyatakan bahwa peran financial technology yang sangat memberi akses layanan keuangan digital kepada pelaku UMKM secara sederhana dan fleksibel.

Preferensi UMKM terhadap minat penggunaan *financial technology* dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Pada dasarnya, untuk menentukan sebuah pilihan terhadap penggunaan suatu layanan, pelaku UMKM harus memiliki niat serta pemahaman tentang suatu hal yang akan menjadi sebuah keputusan. Oleh karena itu pada penelitian saat ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar preferensi UMKM dapat mempengaruhi minat penggunaan *financial technology*. Serta apakah dengan adanya minat pelaku UMKM pada implementasi *financial technology* dapat menunjang keberhasilan dan perkembangan bisnis yang signifikan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 2.2**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka ini menjelaskan bahwa terdapat variabel preferensi UMKM yang meliputi kesadaran, pengetahuan, kesukaan, preferensi (kelebihsukaan) dan keyakinan UMKM akan mempengaruhi variabel minat penggunaan *financial technology*.

